

***EFFECT OF GUIDANCE GROUP SERVICES ON THE  
IMPROVEMENT OF DECREASE INTERPERSONAL CONFLICT  
HIGH SCHOOL STUDENT AFFAIRS IN LESSON 1 PEKANBARU  
2015/20016***

Rizalil fiqri<sup>1</sup>, Rosmawati<sup>2</sup>, Tri umari<sup>3</sup>

Email : Fiqri455@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, Triumari2@gmail.com

No Hp :082389178645, 08127534058, 08126858328

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract*** : The title of this research is the Effect of group counseling services to the consult to decrease interpersonal conflict . Objective: This study aimed to determine the effect of Guidance Services consult to Interpersonal Conflict Students SMAN 1 Pekanbaru . This type of research used in this study is the real- experimental with patterns pretest – posttest control group design . The subjects were students of class x mia 1 which has a hight Interpersonal Conflict in SMAN 1 Pekanbaru . From the results of the Spearman correlation coefficient test results obtained through SPSS Sig .( 2– tailed) = 0.043 Sig value .( 2– tailed) < 0.05 ( 0.043< 0.05), it can be concluded that there is a significant relationship between group guidance on Interpersonal Conflict.

***Keywords*** : Guidance group , Interpersonal Conflict

# **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN KONFLIK INTERPERSONAL SISWA KELAS X MIA 1 SMAN 1 PEKANBARU**

Rizalil fiqri<sup>1</sup>, Rosmawati<sup>2</sup>, Tri umari<sup>3</sup>

Email : Fiqri455@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, Triumari2@gmail.com

No Hp :082389178645, 08127534058, 08126858328

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Judul penelitian ini adalah Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan konflik interpersonal. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konflik Interpersonal Siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *real-eksperimental* dengan pola pretest-posttest control group design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pekanbaru yang memiliki konflik Interpersonal siswa yang tinggi di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Dari hasil Uji koefisien korelasi spearman melalui SPSS didapatkan hasil Sig. (2-tailed) = 0.043 Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 (0.043 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan kelompok terhadap Konflik Interpersonal.

**Kata kunci :** Bimbingan kelompok, konflik interpersonal

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain dalam hal apapun. Sebagai makhluk sosial, artinya bahwa kodratnya sejak dilahirkan manusia tidak dapat hidup sendirian, melainkan memerlukan pertolongan orang lain di lingkungannya. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup secara individu, melainkan selalu berkeinginan untuk tinggal bersama sekaligus menjalin hubungan dengan individu-individu lainnya dan saling memerlukan satu dengan yang lainnya. Namun dari hubungan tersebut tidak selalu antar satu dengan yang lainnya memiliki pendapat yang tidak sama. Perbedaan atau pertentangan sering ada dalam masyarakat mengingat adanya perbedaan dan keunikan masing-masing individu. Pertentangan yang terjadi tersebut disebut dengan konflik.

Seiring berjalannya waktu telah terjadi modernisasi dalam pola pikir masyarakat, sehingga membuat masyarakat berfikir lebih rasional dan kritis dalam menanggapi setiap permasalahan yang ada. Hal ini mengakibatkan perbedaan pola pikir setiap orang. Perbedaan tersebut sering mengakibatkan konflik antar sesama. Pada zaman modern seperti sekarang ini, konflik merupakan bagian yang akan selalu melekat dan muncul dari kehidupan masyarakat, baik di rumah, lingkungan kerja, atau dalam pergaulan sehari-hari seperti pada ruanglingkup pendidikanpun tidak luput dari terjadinya konflik khususnya dikalangan pelajar. Namun saat ini manusia selalu mengidentikan konflik sebagai hal buruk yang selalu menimbulkan kekerasan sehingga banyak orang yang menghindarinya.

Menurut Soetopo (dalam Ahmad Muslim, 2014) Berdasarkan beberapa definisi tentang konflik tersebut, maka unsur-unsur konflik terdiri atas adanya pertentangan, adanya pihak-pihak yang berkonflik, adanya situasi dan proses, dan adanya tujuan, *interest* atau kepentingan, kebutuhan. Konflik tidak lepas dari kehidupan kita, hidup kita terus mengalami perubahan, perubahan merupakan tempat subur tumbuhnya konflik. Begitu pula yang terjadi pada masa remaja yang sedang mengalami berbagai macam perubahan dalam hidupnya. Salah satu tindakan dari remaja dalam menghadapi perubahan yaitu pengambilan keputusan untuk memilih atau melakukan sesuatu yang tepat serta bagaimana usaha beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap perubahan perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar kita. Kesulitan dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri akan menyebabkan banyak kebingungan, kesulitan, kecemasan, dan juga konflik. Baik konflik eksternal seperti konflik dengan teman atau keluarga maupun konflik internal seperti malas belajar.

Masa remaja merupakan ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis, dan sosialnya. Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja hampir seluruh waktu yang digunakan remaja adalah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan orangtua, saudara, guru, teman dan sebagainya. Remaja cenderung bergabung dan berinteraksi dengan kelompok sosialnya untuk salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja yaitu memperluas hubungan interpersonal dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya baik pria maupun wanita.

Menurut Walgito (dalam Refia Juniarti Hendrastin, 2014) didapatkan suatu kesimpulan bahwa konflik interpersonal adalah suatu kondisi dimana terdapat dua orang atau lebih yang memiliki perbedaan pendapat atau tujuan dan saling bertentangan sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan dengan adanya perilaku yang antagonis.

Perilaku antagonis juga menyebabkan munculnya konflik-konflik yang tidak terduga ataupun disengaja.

Kemampuannya untuk dapat memecahkan atau menyelesaikan konflik interpersonal yang dihadapinya menjadi hal yang penting. Konflik itu sendiri dapat berakibat positif maupun negatif. Remaja yang memiliki kemampuan pemecahan konflik interpersonal yang baik akan memberi efek yang baik pula pada hubungan sosialnya. Sementara jika ia gagal melakukan pemecahan masalah konflik interpersonal dengan baik, bertentangan dengan harapan sosialnya, akibatnya timbul penolakan dari sosial karena dianggap melakukan perilaku yang negatif dan tidak sewajarnya.

Agar terhindarkan dari permasalahan konflik interpersonal maka guru BK memiliki peranan dalam hal tersebut dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang cukup dan akurat. Pemberian bimbingan kelompok menyangkut tentang konflik interpersonal bertujuan membantu peserta didik agar dapat mengatasi berbagai konflik interpersonal yang dialami siswa, dan guru BK bukan hanya mengatasi melainkan mengentaskan masalah pada siswa yang berat maupun ringan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pita Kurnia Arizusanti (2014) digambarkan sebagai berikut, sejumlah 100% siswa pernah mengalami konflik interpersonal, hanya 37% siswa yang mengalami konflik interpersonal. Konflik interpersonal berasal dari lingkup keluarga sejumlah 41%. Konflik interpersonal berdampak pada kemampuan individu menghadapi konflik sejumlah 33%. Cara pengelolaan konflik yang banyak dilakukan siswa adalah dengan gaya burung hantu sejumlah 29%, burung hantu biasa digambarkan sebagai hewan bijaksana. Orang-orang bergaya burung hantu selalu berusaha mencari cara terbaik dan kreatif untuk menyelesaikan konflik. Mereka memprioritaskan solusi menang-menang (*win-win solution*) pada setiap konflik. Sedangkan upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal siswa SMA Negeri di Surabaya Selatan adalah melibatkan guru BK sebagai mediator konflik sejumlah 19% serta sejumlah 33% siswa berharap sekolah mampu membantu menyelesaikan konflik interpersonal yang dialami siswa sampai tuntas dan adil tanpa ada yang merasa dirugikan.

Berdasarkan realita yang terjadi dilapangan yang terjadi di SMAN 1 Pekanbaru banyak siswa yang mengalami konflik interpersonal diantaranya yaitu kasus konflik dengan teman sebaya, kasus konflik dengan orang tua, dan kasus konflik dalam interaksi dengan lawan jenis. Ini belum ditambah dengan kasus konflik lain yang tidak terungkap.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMAN 1 pekanbaru, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Penurunan Konflik Interpersonal Siswa Pada Kelas X Di Sman 1 Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan penurunan konflik interpersonal tinggi yang terdiri atas 2 kelas, yaitu kelas X MIA 1 dan X MIA 3.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini dengan menyebarkan angket tentang penurunan konflik interpersonal. Soal berupa pernyataan kemudian dijawab oleh responden dengan alternatif jawaban SS( Sangat sering) dengan skor 4, S (Sering) dengan skor 3, KD (Kadang-kadang) dengan skor 2, dan TP (Tidak pernah) dengan skor 1.

## **Metode dan Rancangan Penelitian**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah real-eksperimental. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara memberikan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Adapun desain eksperimen ini menggunakan pola Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol). Dari desain ini efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel independen pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

## **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Penurunan Konflik interpersonal Siswa Sebelum Dilaksanakan Bimbingan Kelompok Pada Kelompok Eksperimen**

Tabel 1 Gambaran konflik interpersonal sebelum diberikan bimbingan kelompok pada kelompok eksperiment.

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Sangat Tinggi	56 – 68	9	90
2	Tinggi	43 – 55	1	10
3	Rendah	30 – 42	0	0
4	Sangat Rendah	17 – 29	0	0

Sumber: (Data olahan penelitian, 2016)

## Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Penurunan Konflik interpersonal Siswa

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap konflik interpersonal dilakukan selama empat kali pertemuan. Siswa awalnya malu, kaku, dan belum berani menyampaikan pendapat tetapi ada juga beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapat pada materi konflik interpersonal dalam bimbingan kelompok.

1. Partipasi anggota kelompok didalam kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian bimbingan kelompok yang diberikan, pada pertemuan pertama hanya sebagian anggota kelompok yang terlihat aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan kelompok pada pertemuan selanjutnya, secara berangsur-angsur anggota kelompok mulai lebih berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pada pertemuan-pertemuan terakhir kegiatan bimbingan kelompok bisa dikatakan sebagian besar anggota kelompok telah berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.
2. Dinamika Kelompok pada pertemuan pertama dinamika kelompok yang terjadi didalam kegiatan bimbingan kelompok bisa dikatakan kurang dinamis, hanya beberapa siswa saja yang terlibat didalam aktifitas menanggapi dan mengemukakan pendapatnya, selanjutnya pada akhir-akhir pertemuan (2, 3 dan 4) kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini mulai lebih menarik karena anggota kelompok mendalami cara bimbingan kelompok pada pertemuan pertama (1).
3. Suasana Kelompok, suasana bimbingan kelompok pada pertemuan awal kegiatan bimbingan kelompok kurang menyenangkan, pada tahap awal-awal pertemuan anggota kelompok agak terlihat kaku dan malu-malu didalam mengikuti kegiatan kelompok, namun peneliti berusaha mencairkan suasana, sehingga seluruh anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam suasana yang santai dan menyenangkan.
4. Aktifitas menanggapi pada awal-awal pertemuan masih kurang aktif karena hanya beberapa orang yang mau menanggapi dalam kegiatan kelompok. PK harus menunjuk setiap anggota kelompok untuk menanggapi. Namun pada pertemuan selanjutnya sudah ada kemajuan dengan sudah mulai adanya inisiatif dari anggota sendiri untuk aktif dalam kegiatan menanggapi walau hanya beberapa orang saja. Namun semakin hari aktifitas menanggapi semakin baik dan aktif, dimana PK tidak perlu lagi menunjuk anggota untuk memberi pendapat.

## Gambaran Penurunan konflik interpersonal Siswa Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok Pada Kelompok Eksperimen.

Tabel 2. Gambaran konflik interpersonal siswa setelah diberikan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Tinggi	56 – 68	9	90
2	Tinggi	43 – 55	1	10
3	Rendah	30 – 42	0	0
4	Sangat Rendah	17 – 29	0	0

Sumber: (Data olahan penelitian, 2016)

### Perbedaan Penurunan Konflik Interpersonal Siswa Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok Pada Kelompok Eksperimen.

Tabel 3. Gambaran konflik interpersonal sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok

No	Kategori	Interval	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	56 – 68	9	90	1	10
2	Tinggi	43 – 55	1	10	9	90
3	Rendah	30 – 42	0	0	0	0
4	Sangat rendah	17 – 29	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			10	100	10	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016.

### Perbedaan Konflik interpersonal Siswa Pre Tes Dengan Post Tes Pada Kelompok Kontrol.

Tabel 4. Gambaran Pre Tes dan Post Tes Konflik interpersonal Pada Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Pre tes		Postes	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	56 – 68	6	60	6	60
2	Tinggi	43 – 55	4	40	4	40
3	Rendah	30 – 42	0	0	0	0
4	Sangat Rendah	17 – 29	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>			10	100	10	100

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016.

### Perbedaan Penurunan Konflik interpersonal Siswa Antara Post Tes Kelompok Eksperimen Dan Post Tes Kelompok Kontrol.

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada uji mann whitney yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* <  $\alpha$  (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Melihat pada hasil peroleh uji mann whitney pada penelitian ini sebesar 0,002 maka dapat dibandingkan dengan alpha ( $0,002 < 0,05$ ), hal ini menyatakan bahwa

“Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap komunikasi asertif siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.”

### **Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Konflik Interpersonal Siswa Pada Kelompok Eksperimen.**

Dari hasil Uji koefisien korelasi spearman melalui SPSS didapatkan hasil Sig(2-tailed) = 0.043 Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 (0.043 < 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan kelompok terhadap komunikasi asertif. Dari hasil SPSS juga diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.648/  $r = 0.648$  maka  $r^2 = 0.42$  sehingga Interpretasi koefisien korelasi tersebut dikategorikan kuat sebagaimana dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Interpretasi nilai koefisien korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

## **PEMBAHASAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA yang memiliki konflik interpersonal yang tinggi, dan berjumlah 20 siswa, 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengambilan subyek penelitian adalah teknik purposive sampling, dengan memberikan angket konflik interpersonal yang kemudian diambil 10 Siswa yang memiliki konflik interpersonal yang tinggi, yaitu dengan indikator:

1. Perbedaan berkomunikasi
2. Persaingan / ketergantungan
3. Berbeda pendapat
4. Merasa terganggu

Berdasarkan hasil analisis data terjadi penurunan konflik interpersonal siswa di kelas X MIA SMA Negeri 1 Pekanbaru. Hal ini didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan Tohirin (2007:170) bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan(bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau

pemecahan masalah individu(siswa) yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, Masalah yang menjadi topik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muslim (2014). untuk mengetahui pihak-pihak dan penyebab konflik interpersonal, strategi manajemen konflik interpersonal, pengorganisasian dalam manajemen konflik interpersonal, dan prosedur dalam manajemen konflik interpersonal. Hasil pemikiran yaitu (1) pihak-pihak yang berkonflik melibatkan individu yang ada di dalam dan di luar lingkungan sekolah dengan berbagai penyebab konflik, (2) strategi manajemen yang digunakan (3) pengorganisasian manajemen terdiri atas dua tahap yakni penentuan pihak yang mengelola konflik dan tugas yang akan dilaksanakan dan penetapan kualitas konflik.

Anita dewi astuti (2013). melakukan penelitian dengan judul model layanan bimbingan kelompok teknik permainan (games) untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi interpersonal siswa sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan (efektif) dari penggunaan teknik permainan (games) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Nurafni eka safitri (2012). melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam *peer group* adalah sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap anggota kelompok selama melakukan penelitian dilapangan terlihat adanya keinginan pada diri siswa tersebut dan diikuti dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan khususnya dalam penurunan konflik interpersonal siswa yang memberikan kontribusi sebesar 42%. Hal ini dibukti dengan proses bimbingan kelompok, tentunya didalam proses bimbingan kelompok tidak akan terjadi konflik .

Berdasarkan tabel Interpretasi nilai koefisien korelasi, bimbingan kelompok dapat dikatakan efektif untuk menurunkan konflik interpersonal siswa, hanya saja kontribusinya yang masih dalam angka 42% artinya ini masih dalam kategori sedang namun mendekati interval rendah sehingga peneliti dapat menarik makna layanan bimbingan kelompok belum bisa dikatakan efektif sepenuhnya, sebab angka 42% mendekati interval rendah 0,39. sehingga setelah diberikan layanan bimbingan kelompok hanya sedikit pengaruh untuk menurunkan konflik interpersonal siswa, ini dibuktikan dengan hasil post test menunjukkan terjadi penurunan konflik interpersonal dari mulanya sangat tinggi menjadi tinggi.

Menurut pengalaman peneliti setelah dilakukan bimbingan kelompok terlihatlah kurang signifikan penurunan konflik interpersonal dikarenakan pada saat bimbingan kelompok siswa terdapat satu atau dua orang yang kurang serius seperti : bermain gadget dengan sendirinya dan sibuk dengan aktivitasnya yang lainnya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, penurunan konflik interpersonal siswa berada pada kategori sangat tinggi bagi kelompok eksperimen, Pada kelompok kontrol seluruh siswa berada pada kategori sangat tinggi dilihat dari hasil *pre test* yang diberikan
2. Proses kegiatan bimbingan kelompok sudah cukup baik, anggota kelompok berpartisipasi dan cukup aktif didalam setiap kegiatan bimbingan kelompok, hampir seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi, sehingga kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dinamis dengan suasana yang menyenangkan.
3. Setelah diberikan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen, siswa tersebut dan diikuti dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan khususnya dalam penurunan konflik interpersonal siswa yang memberikan kontribusi sebesar 42%.
4. Tidak terdapat perbedaan bermakna antara tes pertama (pretest) dengan tes kedua (posttest) pada kelompok kontrol.
5. Terjadi penurunan konflik interpersonal siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok.
6. Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap penurunan konflik interpersonal siswa.
7. Melihat pada hasil perolehan uji mann whitney pada penelitian ini sebesar 0,002 maka dapat dibandingkan dengan alpha ( $0,002 < 0,05$ ), hal ini menyatakan bahwa "Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap konflik interpersonal siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada guru BK di SMA Negeri 1 Pekanbaru hendaknya dapat melaksanakan bimbingan kelompok kepada siswa untuk dapat menurunkan konflik interpersonal siswa disekolah.
2. Kepada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian mengenai konflik interpersonal siswa dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok atau Layanan Informasi Terhadap Penurunan Konflik Interpersonal Siswa di Sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti,anita dewi. 2013. *Model layanan bimbingan kelompok teknik (games) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa*. Jurnal bimbingan dan konseling 02 (01). [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)
- Arizusanti,kurnia pita. 2015. *Survey tentang konflik interpersonal yang dialami oleh siswa sekolah menengah atas (sma) negeri di surabaya selatan*. Jurnal bimbingan dan konseling 05 (02). [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)
- Hendrastin,Refia juniarti. 2014. *Studi kasus dinamika psikologis konflik interpersonal siswa merujuk teori segitiga abc konflik galtung dan kecenderungan penyelesaiannya pada siswa kelas XII jurusan multimedia (MM) di smk mahardhika Surabaya*. jurnal bimbingan dan konseling 04 (02). 364-374. [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id).
- Muslim,ahmad. 2014.*manajemen konflik interpersonal disekolah*.jurnal paedagogy 01 (02). [jurnal paedagogy](http://jurnal.paedagogy)
- Tohirin .2007.*bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah ( berbasis integrasi )*. Rajagirfindo persada.jakarta